

## **FAKTOR – FAKTOR PENGARUH AUDIT REPORT LAG (Kajian Empiris Pada Perusahaan manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2010-2012)**

Revani Ratna Sari  
Imam Ghozali<sup>1</sup>

Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro

### **ABSTRACT**

*This study aims to analyze the influence of Profitability, Profit / Loss Current Year, Solvency, Company Size, Audit Opinion, Reputation public accounting firm, to audit the effectiveness of the Audit Committee report lag in companies listed on the Indonesia Stock Exchange in the period 2010-2012.*

*The population of this study adalah entire manufacturing companies listed in Indonesia Stock Exchange in the period 2010-2012. The sample used in this study is as much as 96 companies. Sampling was done using purposive sampling technique.*

*The results of this study indicate that the profit / loss for the year and significant effect on the profitability of the company audit report lag while solvency, company size, public accounting firm's reputation and effectiveness of the Audit Committee does not have a significant impact on audit report lag.*

*Keywords:* Audit Report Lag

### **PENDAHULUAN**

Laporan keuangan sangat berguna bagi kelangsungan hidup dari perusahaan *go public*. Laporan keuangan juga merupakan suatu media komunikasi antara manajemen (pihak intern perusahaan) dengan investor (pihak eksternal perusahaan). Menurut IAI, (2009), tujuan dari laporan keuangan adalah untuk menyajikan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja, serta perubahan posisi keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi sejumlah besar pengguna. Pengguna dari laporan keuangan tersebut adalah investor, manajemen, pemerintah, dan pemegang saham. Investor merupakan pengguna terpenting laporan keuangan yang disajikan di pasar modal, karena mereka dapat memantau kinerja perusahaan - perusahaan *go public* dari laporan keuangan yang telah dipublikasikan.

. Sebagaimana yang telah dinyatakan dalam Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK: 2009), tentang Kerangka Dasar Penyusunan dan Penyajian Laporan Keuangan, bahwa informasi keuangan yang disajikan didalam laporan keuangan harus memenuhi keempat karakteristik kualitatif yang membuat laporan keuangan menjadi berguna bagi pemakainya, karena informasi yang terdapat pada laporan keuangan ini sangat berguna bagi investor dalam melakukan pengambilan keputusan ekonomi. Keempat karakteristik tersebut yaitu dapat dipahami, andal, relevan, dan dapat diperbandingkan. IAI (2009).

Berdasarkan Peraturan Bapepam No. X.K.2, Lampiran Keputusan Ketua Bapepam Nomor: Kep/346/BL/2011 tentang Kewajiban Penyampaian Laporan Keuangan Berkala, Bapepam mewajibkan setiap perusahaan *go public* yang terdaftar di Pasar Modal wajib menyampaikan laporan keuangan tahunan yang disertai dengan laporan auditor independen kepada Bapepam selambat-lambatnya akhir bulan ketiga (90 hari) setelah tanggal laporan keuangan tahunan. Ketepatan waktu pelaporan keuangan perusahaan telah lama dikenal sebagai salah satu atribut kualitatif pelaporan keuangan (Akuntansi Dewan Prinsip, 1970; Dewan Standar Akuntansi Keuangan, 1980). Di dalam pasar modal ketepatan waktu pelaporan sangat penting dan perlu diperhatikan oleh perusahaan, karena informasi keuangan perusahaan merupakan sumber utama informasi kepada pemegang saham. Pelaporan yang tepat waktu juga dapat mengurangi ketidakpastian yang berkaitan dengan keputusan investasi yang akan diambil oleh investor.

---

<sup>1</sup> Corresponding author

Auditor melakukan tugas auditnya berdasarkan pada Standar Profesional Akuntan Publik (SPAP), khususnya pada bagian standar pekerjaan lapangan, tentang prosedur perlunya perencanaan atas aktivitas yang akan dilakukan, pengumpulan bukti-bukti yang diperoleh melalui inspeksi, pengamatan, pengajuan pertanyaan, dan konfirmasi sebagai dasar untuk menyatakan pendapat. Auditing adalah kegiatan yang membutuhkan waktu yang tidak sebentar sehingga dapat menghasilkan suatu laporan audit yang dapat dipublikasikan.

Semakin lama ketertundaan pelaporan keuangan maka laporan keuangan dianggap tidak relevan. Lamanya waktu penyelesaian audit oleh auditor dapat dilihat dari perbedaan tanggal pada laporan keuangan dengan tanggal laporan opini audit. Perbedaan waktu tersebut disebut *audit delay*, Subekti dan Widiyanti (2004) atau disebut juga dengan *audit report lag*. Iskandar dan Trisnawati (2010). Semakin lama auditor mengeluarkan laporan keuangan dengan opini audit maka semakin lama *audit report lag*.

## KERANGKA PEMIKIRAN TEORITIS DAN PERUMUSAN HIPOTESIS

Profitabilitas menunjukkan keberhasilan perusahaan dalam memperoleh keuntungan. Maka tingkat profitabilitas rendah ditengarai berpengaruh terhadap *audit report lag*. Hal tersebut berkaitan dengan akibat yang dapat ditimbulkan pasar terhadap pengumuman rugi oleh perusahaan. Perusahaan yang profitabilitasnya lebih tinggi cenderung lebih pendek *audit report lag*-nya, Wirakusuma (2004). Untuk mengukur profitabilitas perusahaan digunakan rasio *Return On Asset* (ROA). Semakin tinggi nilai ROA, maka semakin tinggi laba yang dihasilkan sebuah perusahaan dengan asset minimal perusahaan tersebut. Perusahaan yang memiliki tingkat profitabilitas yang lebih tinggi membutuhkan waktu dalam pengauditan laporan keuangan lebih cepat dikarenakan keharusan untuk menyampaikan kabar baik secepatnya kepada publik. Penelitian yang dilakukan oleh, Wirakusuma (2004) menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh negatif terhadap *audit report lag* maka, dapat dirumuskan hipotesis:

### **H<sub>1</sub> : Profitabilitas yang diukur dengan ROA berpengaruh negatif terhadap Audit Report Lag**

Solvabilitas merupakan *leverage ratio*, yang berguna untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam pelunasan hutang jangka pendek maupun jangka panjang. Untuk mengukur solvabilitas tersebut penelitian ini menggunakan *Debt To Equity Ratio* (DER). Penelitian yang dilakukan Subekti dan Widiyanti (2004), Supriati dan Rolinda (2007), Haron et al (2006) menunjukkan bahwa solvabilitas berpengaruh positif terhadap *audit report lag*, maka dirumuskan hipotesis:

### **H<sub>2</sub> : Solvabilitas yang diukur dengan DER berpengaruh positif terhadap Audit Report Lag**

Ukuran perusahaan juga memiliki pengaruh terhadap *audit report lag*. Perusahaan besar cenderung lebih tepat waktu dalam penyajian laporan keuangan auditannya karena mereka memiliki beberapa kepentingan yang menuntut untuk harus segera menerbitkan laporan audit. Penelitian yang dilakukan oleh Yuliana dan Aloysia Yanti (2004), Hossain dan Taylor (1998), Subekti dan Widiyanti (2004), Naim (1998), Supriati dan Yuliasri Rolinda (2007), berhasil menemukan bukti ukuran perusahaan yang diproksikan dengan *market value* (*market capitalization*) berpengaruh negatif terhadap ketepatan pelaporan keuangan kepada publik. Subekti dan Widiyanti (2004) menunjukkan bahwa faktor ukuran perusahaan berhubungan negatif dengan *audit report lag*. Maka, dapat dirumuskan hipotesis:

### **H<sub>3</sub> : Ukuran perusahaan yang diukur dengan logaritma total asset berpengaruh negatif terhadap Audit Report Lag**

Ukuran KAP juga dapat berpengaruh terhadap *audit report lag*. Schwartz dan Soo (1996), Ahmad dan Kamarudin (2002), Subekti dan Widiyanti (2004) dan Supriati dan Rolinda (2007) menemukan bukti empiris bahwa negatif ukuran kantor akuntan publik dengan *audit report lag*. KAP *Big Four* diharapkan memiliki *audit report lag* yang lebih pendek dibandingkan KAP *Non Big Four*, dengan asumsi bahwa KAP *Big Four* dapat bekerja secara lebih efektif dan efisien sehingga diharapkan laporan audit akan selesai tepat waktu. Maka, dapat dirumuskan hipotesis:

### **H<sub>4</sub> : Ukuran KAP berpengaruh negatif terhadap Audit Report Lag**

Bursa Efek Jakarta (BEJ) menyatakan bahwa Komite Audit adalah komite yang dibentuk oleh Dewan Komisaris perusahaan, yang anggotanya diangkat dan diberhentikan oleh Dewan Komisaris, yang bertugas untuk membantu melakukan pemeriksaan atau penelitian yang dianggap perlu terhadap pelaksanaan fungsi direksi dalam pengelolaan perusahaan Keputusan Direksi BEJ No. Kep-315/BEJ/062000, dalam Purwati (2006). Keberadaan komite audit diharapkan mampu

meningkatkan kualitas pengaawasan internal perusahaan, serta mampu mengoptimalkan mekanisme *checks and balances*, yang pada akhirnya ditujukan untuk memberikan perlindungan yang optimum kepada para pemegang saham dan stakeholder lainnya (IKAI, 2010).

Rapat komite audit dilakukan sekurang-kurangnya tiga sampai empat kali dalam satu tahun. Pertemuan komite audit ini disepakati sendiri oleh anggota komite audit. Komite audit juga dapat melakukan pertemuan dengan pihak luar atau pihak diluar keanggotaan komite audit. Pihak-pihak luar ini bias terdiri dari dewan komisaris, manajer, auditor eksternal. Dengan adanya intensitas pertemuan yang cukup tinggi oleh komite audit diharapkan dapat mempersingkat audit report lag. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Ika dan Ghazali (2011) menunjukkan bahwa komite audit berpengaruh positif terhadap *audit report lag*. Dari paparan diatas maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

**H<sub>5</sub> : Keefektivitasan komite audit yang diukur dengan rasio rapat komite audit berpengaruh negatif terhadap *Audit Report Lag***

## METODE PENELITIAN

### Variabel Penelitian

Penelitian ini termasuk penelitian deduktif yang bertujuan untuk menguji hipotesis melalui validitas teori atau pengujian aplikasi kepada teori tertentu Nur Idriantoro dan Bambang Supomo (1999). Ruang lingkup penelitian ini hanya membatasi pembahasannya pada pengujian apakah profitabilitas, solvabilitas, ukuran perusahaan, ukuran KAP, dan rapat komite audit berpengaruh terhadap *audit report lag* pelaporan keuangan perusahaan. Penelitian ini hanya mengambil sampel pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2010 - 2012.

### Penentuan Sampel

Populasi dalam penelitian ini mencakup semua perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Adapun periode yang digunakan dalam penelitian ini adalah tahun 2010-2012, sebanyak 252 perusahaan. Dengan jumlah sampel sebanyak 34 perusahaan untuk setiap tahun. Pengambilan sampel menggunakan metode *purposive sampling*, yaitu sampel dipilih dengan menggunakan pertimbangan tertentu yang disesuaikan dengan tujuan penelitian atau masalah penelitian yang dikembangkan. Kriteria-kriteria yang digunakan dalam penentuan sampel penelitian, antara lain:

1. Perusahaan termasuk kategori perusahaan manufaktur dan terdaftar di Bursa Efek Indonesia dalam periode tahun 2010-2012. Alasan dipilihnya perusahaan manufaktur adalah karena jenis perusahaan ini mendominasi perusahaan-perusahaan yang *listing* di Bursa Efek Indonesia.
2. Laporan keuangan berakhir 31 Desember lengkap dengan catatan atas laporan keuangan. Alasannya, kriteria ini berguna untuk menunjukkan kelengkapan data yang saling berkaitan dengan data yang digunakan sesuai model penelitian.
3. Perusahaan tersebut memiliki total asset lebih dari 500 milyar rupiah karena rata-rata perusahaan yang *listed* memiliki total asset lebih dari 500 milyar rupiah.
4. Perusahaan yang menjadi sampel penelitian menerbitkan laporan keuangan auditan selama dua tahun berturut-turut, yaitu periode tahun 2010 sampai dengan tahun 2012.

### Metode Analisis

Dari paparan diatas dapat dirumuskan persamaan sebagai berikut:

$$AUDLAG = \beta_0 + \beta_1 PROF + \beta_2 SOLV + \beta_3 L/R + \beta_4 SIZE + \beta_6 KAP + \beta_7 ACMEET + \varepsilon$$

Dimana:

$\beta_0$	=	Konstanta
AUDLAG	=	<i>audit report lag</i> , diartikan jumlah hari antara tanggal pelaporan keuangan dan tanggal laporan audit, dihitung secara kuantitatif per hari
PROF	=	profitabilitas perusahaan yang diukur menggunakan ROA dengan proksi, <i>net income</i> dibagi total asset.
SOLV	=	solvabilitas perusahaan yang diukur dengan DER dengan proksi, rasio total hutang dibagi total ekuitas
SIZE	=	ukuran perusahaan, proksi logaritma total asset
KAP	=	1, jika Auditor PricewaterhouseCoopers, Ernest and Young, KPMG, atau Deloitte, 0 jika lainnya
ACMEET	=	jumlah rapat komite audit dibandingkan rata – rata rapat

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Populasi penelitian ini adalah seluruh perusahaan sektor manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Periode pengamatan penelitian dilakukan dari tahun 2010-2012. Perusahaan yang menjadi sampel dalam penelitian ini dipilih berdasarkan kriteria-kriteria tertentu (*purposive sampling*), yaitu:

**Tabel 4.1**

### Distribusi Sampel

Keterangan	Jumlah
Perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2010-2012 dan yang memiliki laporan keuangan lengkap 31 des	152 perusahaan
Perusahaan yang memiliki total aset lebih dari 500 milyar	117 perusahaan
Perusahaan yang menjadi sampel penelitian yang menerbitkan laporan annual report dengan informasi rapat komite audit	34 perusahaan
Sampel perusahaan penelitian ini ( <i>pooled cross section</i> 3 tahun)	102 perusahaan

Berdasarkan kriteria-kriteria yang telah disebutkan pada bab sebelumnya, maka dalam penelitian ini terpilih sebanyak 34 perusahaan manufaktur. Waktu yang digunakan dalam penelitian ini adalah 3 tahun yaitu tahun 2010, 2011, 2012. Selanjutnya penelitian ini akan menggunakan data berbentuk *pooled cross section* yaitu dengan memasukkan data tiga tahun kedalam satu model pengujian. Statistik deskriptif dari variabel penelitian ini selanjutnya diperoleh data penelitian sebagai berikut :

**Tabel 4.2**

### Diskripsi Statistics

	AUDITDELAY	ROA	DER	SIZE	KAP	RAK
N	102	102	102	102	102	102
Mean	73.353	11.887	1.199	28.920	0.667	1.850
Median	76.500	9.090	0.960	28.373	1.000	1.500
Mode	81.000 <sup>a</sup>	0.095 <sup>a</sup>	0.104 <sup>a</sup>	27.002 <sup>a</sup>	1.000 <sup>a</sup>	1.000
Std. Deviation	13.492	10.267	1.272	1.443	0.474	1.336
Minimum	31.000	0.095	0.104	27.002	0.000	0.250
Maximum	96.000	41.620	10.396	32.837	1.000	10.250

Sumber : data sekunder yang diolah, 2014

*Audit report lag* dari perusahaan sampel memiliki rata-rata selama 73,35 hari dari akhir tahun buku perusahaan per 31 Desember sedangkan audit delay yang sering muncul sebanyak 81 hari. Hal ini berarti bahwa audit delay yang terjadi dalam pelaporan keuangan perusahaan banyak yang diperoleh selama 81 hari sejak akhir periode akuntansinya. Minimal audit delay sebesar 31 hari dan maksimalnya sebesar 96 hari. Dari variabel audit delay untuk pelaporan keuangan perusahaan-perusahaan dalam penelitian ini untuk akhir tahun buku selain per 31 Desember masih kurang baik karena besaran audit delay yang sering terjadi diatas rata-rata yaitu lebih dari 80 hari.

Untuk profitabilitas atau ROA rata-ratanya sebesar 11,887%. Hal ini berarti rata-rata perusahaan sampel mampu memperoleh laba bersih hingga 11,88% dibanding seluruh asset yang dimiliki perusahaan sampel. Nilai profitabilitas ROA terkecil adalah sebesar 0,095% dan profitabilitas ROA tertinggi mencapai 41,62%.

Rata-rata solvabilitas DER dari perusahaan sampel dalam penelitian ini sebesar 1,199. Nilai rata-rata tersebut menunjukkan bahwa rata-rata perusahaan sampel memiliki hutang hingga sebesar 1,199 kali dibanding dengan modal sendiri (ekuitas) yang dimiliki perusahaan sampel. Nilai DER terkecil adalah sebesar 0,104 dan nilai DER tertinggi mencapai 10,396.

Rata-rata ukuran perusahaan (SIZE) yang diukur dengan menggunakan logaritma natural (ln) dari total asset dalam penelitian ini diperoleh sebesar 28,92 dengan ukuran perusahaan yang terkecil adalah sebesar 27,002 dan ukuran perusahaan yang terbesar mencapai 32,837.

Rata-rata kualitas KAP perusahaan dalam penelitian ini yang diukur dengan menggunakan variabel dummy yang merupakan representasi dari KAP Big 4 atau KAP Non Big 4 menunjukkan rata-rata sebesar 0,667. Hasil ini menunjukkan bahwa sebagian besar perusahaan atau sebesar 66,7% perusahaan sampel diaudit oleh KAP Big 4 dan sisanya diaudit oleh KAP non Big 4.

Rata-rata pertemuan anggota Komite audit daperusahaan-perusahaan sampel dalam penelitian ini memiliki rata-rata sebesar 1,850. Nilai rata-rata tersebut merupakan rasio terhadap nilai pertemuan anggota komite audit yang disyaratkan oleh Bappepam yaitu sebanyak 4 kali dalam setahun. Dengan demikian dengan rata-rata sebesar 1,850 menunjukkan bahwa sebagian besar perusahaan sampel telah melakukan pertemuan anggota komite audit yang sudah memenuhi syarat yang ditentukan. Nilai pertemuan komite audit terendah adalah sebesar 0,250 dan pertemuan komite audit terbanyak mencapai 10,250.

Tabel 4  
Hasil Uji Regresi Hipotesis Penelitian (T, R<sup>2</sup>, F)

Variabel	Model 1 <sup>(a)</sup>	
	T	Sig.
Constant	5.580	0,000*
Ln.ROA	-.545	.585
Ln. DER	1.062	.291
SIZE	-2.119	.037*
KAP	-1.189	.238
RAK	-3.236	.002*
R <sup>2</sup> (%)	24.1	
Adjusted R <sup>2</sup> (%)	19.8	
Regression F	5.702(0,000)*	

(a) Variabel dependen : AUDITDELAY ; \*signifikan pada level 5% atau 0,05

Berdasarkan tabel 4 dapat dibentuk persamaan, sebagai berikut:

$$\text{AUDITDELAY} = 141,340 - 0,908 \text{ LnROA} + 1,755 \text{ LnDER} - 1.943 \text{ SIZE} + 0,230 \text{ RAK}$$



**1. Profitabilitas berpengaruh negatif terhadap *Audit Report Lag***

Profitabilitas menunjukkan keberhasilan perusahaan dalam memperoleh keuntungan. Maka tingkat profitabilitas rendah ditengarai berpengaruh terhadap *audit delay/ Audit Lag*. Hal tersebut berkaitan dengan akibat yang dapat ditimbulkan pasar terhadap pengumuman rugi oleh perusahaan.

Perusahaan yang profitabilitasnya lebih tinggi cenderung lebih pendek *audit report lag*-nya. Untuk mengukur profitabilitas perusahaan digunakan rasio *Return On Asset* (ROA). Semakin tinggi nilai ROA, maka semakin tinggi laba yang dihasilkan sebuah perusahaan dengan asset minimal perusahaan tersebut. Perusahaan yang memiliki tingkat profitabilitas yang lebih tinggi dalam penelitian ini diperoleh tidak membutuhkan waktu dalam pengauditan laporan keuangan lebih cepat sebagaimana yang diharapkan. Hal ini dikarenakan KAP juga akan melakukan pemeriksaan audit yang lebih teliti sebelum memberikan opini auditnya untuk memeriksa apakah laba yang dilaporkan sudah lepas dari campur tangan manajemen dalam pengelolaan laba. Dari data penelitian ini pengaruh ROA tidak berpengaruh negatif signifikan terhadap nilai *audit report lag*.

**2. Solvabilitas berpengaruh positif terhadap *Audit Delay***

Solvabilitas merupakan *leverage ratio*, yang berguna untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam pelunasan hutang jangka pendek maupun jangka panjang. Untuk mengukur solvabilitas tersebut penelitian ini menggunakan *Debt To Equity Ratio* (DER).

Dari data dalam penelitian ini pada tahun 2010 ke tahun 2011 rata-rata nilai DER mengalami penurunan yang besar yang sebanding dengan menurunnya nilai *audit report lag*-nya. Hal inilah yang menyebabkan pengaruh DER tidak berpengaruh positif terhadap nilai *audit report lag* dan sekaligus hasil penelitian ini tidak didukung oleh hasil penelitian yang dilakukan Subekti dan Widiyanti (2004), Supriyati & Rollinda (2007), Haron et al (2006) dan Anggini Nauli (2009) menunjukkan bahwa solvabilitas berpengaruh positif terhadap nilai *audit report lag*.

**3. Size perusahaan berpengaruh negatif terhadap *Audit Report Lag***

Ukuran perusahaan juga memiliki pengaruh terhadap *audit report lag*. Perusahaan besar cenderung lebih tepat waktu dalam penyajian laporan keuangan auditannya karena mereka memiliki beberapa kepentingan yang menuntut untuk harus segera menerbitkan laporan audit. Hasil penelitian ini mendapatkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap audit report lag.

Diperolehnya pengaruh negatif dari ukuran perusahaan terhadap audit report lag adalah karena perusahaan yang besar akan cenderung memiliki lebih banyak SDM serta teknologi informasi yang berkualitas yang dapat menunjang penyajian dan pengelolaan informasi akuntansi yang lebih baik. KAP yang mengaudit laporan keuangan juga nampaknya dapat terbantu dengan kondisi demikian sehingga penyelesaian audit juga membutuhkan waktu yang lebih pendek.

**4. Ukuran KAP berpengaruh negatif terhadap *Audit Report Lag***

Dari data dalam penelitian ini pada tahun 2010 ke tahun 2012 rata-rata ukuran KAP konsisten yang tidak sebanding dengan nilai *audit report lag*-nya. Hal inilah yang menyebabkan pengaruh ukuran KAP tidak berpengaruh positif terhadap nilai *audit report lag* dan sekaligus hasil penelitian ini tidak didukung oleh Schwartz dan Soo (1996), Ahmad dan Kamarudin (2002), Subekti dan Widiyanti (2004) dan Supriyanti dan Rolinda (2007) menemukan bukti empiris bahwa negatif ukuran kantor akuntan publik dengan *audit delay*. KAP *Big Four* diharapkan memiliki *audit delay* yang lebih pendek dibandingkan KAP *Non Big Four*, dengan asumsi bahwa KAP *Big Four* dapat bekerja secara lebih efektif dan efisien sehingga diharapkan laporan audit akan selesai tepat waktu

##### 5. Rapat Komite Audit berpengaruh negatif terhadap *Audit Report Lag*

Bursa Efek Jakarta (BEJ) menyatakan bahwa Komite Audit adalah komite yang dibentuk oleh Dewan Komisaris perusahaan, yang anggotanya diangkat dan diberhentikan oleh Dewan Komisaris, yang bertugas untuk membantu melakukan pemeriksaan atau penelitian yang dianggap perlu terhadap pelaksanaan fungsi direksi dalam pengelolaan perusahaan. Keberadaan komite audit diharapkan mampu meningkatkan kualitas pengaawasan internal perusahaan, serta mampu mengoptimalkan mekanisme checks and balances, yang pada akhirnya ditujukan untuk memberikan perlindungan yang optimum kepada para pemegang saham dan stakeholder lainnya.

Rapat komite audit dilakukan sekurang-kurangnya tiga sampai empat kali dalam satu tahun. Pertemuan komite audit ini disepakati sendiri oleh anggota komite audit. Komite audit juga dapat melakukan pertemuan dengan pihak luar atau pihak diluar keanggotaan komite audit. Pihak-pihak luar ini bias terdiri dari dewan komisaris, manajer, auditor eksternal. Dengan adanya intensitas pertemuan yang cukup tinggi oleh komite audit diharapkan dapat mempersingkat *audit report lag*.

## KESIMPULAN

Dengan demikian maka dapat disimpulkn bahwa, Profitabilitas diperoleh tidak berpengaruh negatif terhadap *audit report lag*. Dengan demikian **H1 ditolak**, Solvabilitas tidak berpengaruh positif terhadap *audit report lag*. Dengan demikian **H2 ditolak**, Size perusahaan berpengaruh negatif terhadap *audit report lag*. Dengan demikian **H3 diterima**, Ukuran KAP tidak berpengaruh negatif terhadap *audit report lag*. Dengan demikian **H4 ditolak**, dan Rapat komite audit berpengaruh negatif terhadap *audit report lag*. Dengan demikian **H6 diterima**.

## SARAN

Untuk peneliti lain diharapkan dapat melakukan penambahan dan perubahan seperti:

1. Perlu adanya penambahan variabel seperi yang dijelaskan dalam penjabaran koefisien determinasi diatas.
2. Untuk adanya penyelarasan satuan dari tiap-tiap data dari masing-masing variabel.

## REFERENSI

- Ahmad, A.C dan S. Abidin, 2008. "*Audit Delay of Listed Companies : A. case of Malaysia*", *International Business research*, Vol 1 (4) : 1-8. Diakses tanggal 19 Oktober 2012, dari [www.ccsenet.org/journal .html](http://www.ccsenet.org/journal.html)
- Ahmad Elqorni. 2009. "Mengenal Teori Keagenan." Artikel di akses dari situs [www.google.co.id](http://www.google.co.id) pada tanggal 26 Februari 2009.
- Ahmad, RAR dan KA, Kamarudin, 2003, "*Audit Delay and The Timeline of Corporate Reporting: Malaysian Evidence*", Diakses Tanggal 19 Oktober 2012
- Anthony, Robert N and Vijay Govindarajan, 2003, "*Management Control System*", 10<sup>th</sup> Edition
- Aryaningtyas. 2009. "*Pengaruh Struktur Kepemilikan Saham Terhadap Kebijakan Hutang Perusahaan*". Tesis Universitas Indonesia, Jakarta.
- Aryati, Titik dan Maria Theresia. 2005. "Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Audit Delay dan Timeliness," *Media Riset Akuntansi, Auditing dan Informasi*, Vol.5(3):271-287.

- Ashton, R.H., Willingham, J.J, and R.K. Elliot. 1987. “ An Empirical analysis of Audit Delay”. *Journal of Accounting Research*, Vol. 25, No. 2
- Baridwan, Zaki, 2000, “Intermediate Accounting,” Yogyakarta : BPFE-Yogyakarta
- Fama dan Jensen, M 1983, “Managerial Behavior Agency Cost, and Ownership Structure”., *Journal of Finance Economics*
- Ghozali Imam, 2007, “Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS,” Cetakan ke V, Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro
- Halim, Abdul, 2001, Auditing (Dasar-Dasar Audit Laporan Keuangan), Yogyakarta, Edisi Pertama, AMP. YKPN
- Haron, H.B dan E Subroto, 2006, “Analysys of Influence Audit Delay (empirical Study at Public Companies in Indonesia)”, *Jurnal Riset Akuntansi Indonesia*
- Hasan, Iqbal, 2002, “Teori Pengambilan Keputusan”, Jakarta; Ghalia Indonesia
- IAI, “Standar Akuntansi Keuangan”, Jakarta : Salemba Empat
- Indriantoro, Nur. dan Bambang Supomo. 2002. *Metodologi Penelitian Bisnis*. Yogyakarta: Edisi Pertama, Penerbit BPFE.
- Jensen, M. and Meckling, W., 1983, *Theory of the Firm: Managerial Behavior Agency Cost, and Ownership Structure.*, *Journal of Finance Economics* 3, pp. 305-360.
- Kartika, Andy, 2009, “Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Audit Delay di Indonesia (Studi Empiris Pada Perusahaan-Perusahaan LQ 45 yang terdaftar di Bursa Efek Jakarta)”, *Jurnal Bisnis dan Ekonomi* Vol. 16 (1) : 1-17
- Kim, Robert E. Verrecchia (1997), “*Pre-announcement and event-period private information*” *Journal of Accounting and Economics*, 24, 395 - 419.
- Marden, Wenny Carmel, 2007, “Variabel Total Lag Laporan Keuangan Perusahaan Manufaktur di BEJ” *Akuntabilitas* Vol. 7 (1) : 18 -22
- Mayangsari, S. 2001, “Pengaruh Keahlian Audit dan Independensi Terhadap Pendapat Audit. Sebuah Kuasiekperimen”. *Jurnal Riset Akuntansi Indonesia*. Vol. 6. No.1. Januari.p. 1-22
- Mulyadi, 2002. Auditing. Edisi 6 Buku 1, Penerbit Salemba Empat, Jakarta.
- Naimi, Mohammad et al. 2010. *Corporate Governance and Audit Report Lag in Malaysia*. *Asian Academy of Management Journal of Accounting and Finance*, 6, 57-84
- Petronila, Thio Anastasia, 2007, “Analisis Skala Perusahaan, Opini Audit dan Umur Perusahaan atas Audit Delay”, *Akuntabilitas* Vol 6 (2) : 129 – 141
- Rachmawati, Sistya, 2008, “Pengaruh Faktor Internal dan Eksternal Perusahaan Terhadap Audit Delay dan Timelines”, *Jurnal Akuntansi Keuangan* Vol.10(1) : 1-10
- Saidi, 2004, “Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Struktur Modal Pada Perusahaan Manufaktur Go Public di BEJ Tahun 1997-2002”, *Jurnal Bisnis Dan Ekonomi*, Vol 11, No. 1



- Saputri, Oviek Dewi, 2012, “Analisis Faktor yang Mempengaruhi Audit Delay (Study Empiris Perusahaan-Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia)”, Skripsi Tidak Dipublikasikan, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Diponegoro
- Sartono, Agus, 2001. “Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi.” Yogyakarta: BPEF-YOGYAKARTA.
- Sekaran, U. 2003. *Research Method for Bussines* (4<sup>th</sup> ed). USA: Jhon Willey and Sons Inc.
- Subekti, Imam dan N.W. Widiyanti, 2004, “Faktor-Faktor yang Berpengaruh Terhadap Audit Delay, Simposium Nasional Akuntansi VII:991-1002
- Supriati dan Yuliasri Rolinda. 2007. “Analisis Faktor-faktor yang mempengaruhi *Audit Report Lag* (studi empiris pada Perusahaan Manufaktur dan Finansial di Indonesia”. *Ventura* Vol 10. No 03, Desember. Hal.109-125.
- Tugiman, Hiro, 1995, “Standar Profesional Audit Internal”, Edisi Kelima, Kanisius, Yogyakarta
- Wardhani, Armania Putri. 2013. “Analisis Pengaruh Corporate Governance Terhadap *Audit Report Lag*”. Skripsi Tidak Dipublikasikan, Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro.
- Wijaya, A. T. 2012. “Pengaruh Karakteristik Komite Audit Terhadap Audit Report Lag”. Skripsi Tidak Dipublikasikan, Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro.
- Wirakusuma, Made Gede, 2004, “Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Rentang Waktu Penyajian Laporan Keuangan ke Publik”:, Simposium Nasional Akuntansi VII:1202-1222